

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *Investment Opportunity Set* dan kebijakan hutang. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Dipilihnya perusahaan tekstil yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah dengan alasan bahwa penulis ingin melihat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang perusahaan secara khusus di dalam industry tekstil. Dipilihnya periode 2013 sampai 2015 ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel yang diteliti dan penelitian yang dilakukan masih bersifat relevan terhadap situasi saat ini.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan manfaat dalam penelitian, maka diperlukan suatu metode penelitian yang benar-benar sesuai dengan tujuan dan manfaat tersebut.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) adalah “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Nazir (2003, hlm. 54) adalah sebagai berikut:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Suryana (2010, hlm. 20) bahwa, “metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari suatu fenomena, yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.”

Metode verifikatif menurut Hasan (2006, hlm. 22) adalah “menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.”

Menurut Suryana (2010, hlm. 20) tujuan dari metode verifikatif adalah “untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengatahuan baru.”

Metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2011, hlm. 8) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *sampel filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif ialah suatu metode yang bertujuan untuk menguji serta menggambarkan sesuatu dalam bidang yang telah ada lalu menjelaskan mengenai hubungan antara setiap variable yang telah diselidiki dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial,

Nella Herta Anggelia Siahaan, 2016

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemilikan institusional dan *Investment Opportuntiy Set* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Tekstil dan Garment yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Nazir (2003, hlm. 123) adalah “konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.” Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel-variabel yang diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2011, hlm. 40) variabel Independen atau variabel pengaruh yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel ini menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Adapun dalam penelitian ini variabel independen tersebut adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Imanta dan Satwiko (2011, hlm. 68) definisi kepemilikan manajerial adalah ”Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.”

Kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan kebijakan hutang mempunyai peranan penting yaitu mengendalikan kebijakan keuangan

perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham (Megginson, 1997 dalam Faisal 2004, hlm. 23).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \% \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

Menurut Nabela (2012, hlm. 2) definisi kepemilikan institusional adalah “Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”. Menurut Nuraina (2012, hlm. 116) Kepemilikan Institusional adalah “Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain”.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \% \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$$

3. *Investment Opportunity Set*

Myers dalam Natalia (2013, hlm. 7) menyatakan “kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kombinasi

antara aset yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* positif”.

Kesempatan investasi merupakan suatu pilihan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk berkembang. Meskipun demikian, terkadang perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi tersebut di masa mendatang. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan investasi yang telah hilang.

Proksi kesempatan investasi yang dipergunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan menurut Riadi dan Ngadlan (2012, hlm. 3) digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu Proksi kesempatan investasi berdasarkan harga, investasi, dan varian.

Penelitian ini menggunakan proksi kesempatan investasi berdasarkan harga, dengan menggunakan rasio *Price to Earning Ratio*. Dasar pemikiran rasio ini adalah bahwa nilai ekuitas merupakan jumlah nilai kapitalisasi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset ditambah *net present value* (NPV) dari pilihan investasi di masa yang akan datang. Semakin besar rasio PER maka semakin besar pula perusahaan investasi aset produktifnya. Rasio PER dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$PER = \frac{\text{Harga penutupan}}{\text{Laba per saham}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hubungannya dengan judul yang ditetapkan, yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan hutang.

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam

pengambilan keputusan akan penggunaan hutang harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Sukrini (2012, hlm. 4) pengertian kebijakan hutang adalah “Kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang.”

Di dalam penelitian ini ukuran kebijakan hutang yang digunakan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang diberikan oleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2010, hlm. 124) rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan manajerial (X_1), dan	Kepemilikan Manajerial = % $\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$ Imanta dan Satwiko (2011:68)	Rasio
Kepemilikan institusional (X_2)	Kepemilikan Institusional = % $\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$ Nabela (2012:2)	Rasio

<i>Investment Opportuntiy Set</i> (X ₃)	$PER = \frac{\text{Harga penutupan}}{\text{Laba per saham}}$ <p>Ratih Fitria Sari (2010: 39)</p>	Rasio
Kebijakan hutang (Y)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$ <p>Sukrini (2012:4)</p>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam melaksanakan penelitian. Mengutip dari Sugiyono (2011, hlm. 61) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Tekstil dan Garment yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 17 perusahaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk

8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
13	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
14	STAR	Star Petrochem Tbk
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
16	TRIS	Trisula International Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2016

Sugiyono (2011, hlm. 62) mengungkapkan, ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh*. Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* ini karena jumlah populasi sebanyak 17. Menurut Riduwan (2013, hlm. 64), “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. Arikunto (2006, hlm. 134), mengemukakan “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Sampel yang digunakan termasuk dalam kategori perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama periode tahun 2013-2015.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Hasan (2006, hlm. 19) adalah “data yang diperoleh atau

Nella Herta Anggelia Siahaan, 2016

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.”

Data yang dibutuhkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data panel, yaitu penggabungan dari data silang tempat (*cross sectional*) yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3.2.4.2 Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan sebagai sampel data penelitian ini diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> serta laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis guna melengkapi data yang dibutuhkan adalah melakukan telaah dokumentasi.

Telaah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 206) adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Sedangkan menurut Bungin (2005, hlm. 144) metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk menelusuri data historis yang sebagian besar terdiri dari surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya.” Untuk penelitian

Nella Herta Anggelia Siahaan, 2016

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013, 2014 dan 2015 yang dipublikasikan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2013, 2014 dan 2015.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 5), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Metode analisis yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan data olahan *Statstic Package For Social Sciences* (SPSS) yang meliputi konservatisme akuntansi dan asimetri informasi perusahaan, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *investment opportunity set* dan kebijakan hutang pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Nella Herta Anggelia Siahaan, 2016

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik histogram dan metode gambar *Normal Probability Plots* dalam program *SPSS*. Jika kurva yang ditunjukkan pada grafik histogram mengerucut ke tengah dengan simetris, maka diasumsikan bahwa model memiliki distribusi normal.

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plots* dalam program *SPSS* adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model jalur memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model jalur tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar nilai observasi yang berurutan dari variabel bebas. Menurut Singgih Santoso (2012, hlm. 241 dalam Rustandi, 2013, hlm. 67), bahwa “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periodet-1 (sebelumnya)”.

Nella Herta Anggelia Siahaan, 2016

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Panduan untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka Durbin Watson dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
- Angka Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka Durbin Watson diatas -2 , berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen, jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2005, hm. 82). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien jalur tidak dapat ditentukan, serta standar deviasi menjadi tidak terhingga. Jika terdapat multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien jalur meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, sehingga koefisien-koefisien tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *relevance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% (0,1) dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2005, hlm. 84).

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Dalam grafik *scatterplot*, jika

grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Model Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 149) analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Hubungan antara dua variabel ini digambarkan dengan sebuah model matematik yang disebut model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel terikat (kebijakan hutang)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien-koefisien regresi

x_1 = Kepemilikan manajerial

x_2 = Kepemilikan institusional

x_3 = Set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*)

ε = *standard error of estimation*

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Umar (2005, hlm. 104), hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya berdasarkan teori di atas peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian ini, hipotesis yang telah di rumuskan kemudian harus di uji.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Uji statistik koefisien korelasi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada tidaknya hubungan lebih dari 2 variabel (Iqbal, 2004, hlm. 99). Langkah-langkah dalam perumusan hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dengan Y

H_1 : Ada hubungan antara $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dengan Y

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F table

Nilai taraf nyata biasanya dipilih 5% atau 0,05

Nilai F tabel memiliki $v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$

dengan $F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

- 3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 : Diterima (H_1 ditolak) apabila $F < F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

H_1 : Ditolak (H_0 diterima) apabila $F > F_{(v_1)(v_2), \alpha}$

Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilihat signifikansinya dengan menggunakan SPSS versi 2.3 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima

b. Uji t

Menurut Riduwan (2013, hlm. 233), uji parsial adalah “suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel dengan salah satu atau bagian variabel X konstan.” Uji Statistik koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji signifikan atau ada tidaknya hubungan dua variabel antara variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio yang melibatkan hubungan lebih dari dua variabel dengan mengkonstantakan variabel yang tidak kita ukur (Hasan, 2006, hlm. 100).

Untuk koefisien korelasi parsial, uji statistiknya menggunakan rumus t, yaitu:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - m}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

m = banyaknya variabel prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut.

Nilai t tabel memiliki derajat bebas (db) = n- k. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilihat signifikansinya dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima.

c. Penentuan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas atau independen terhadap variabel tidak bebas atau dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

- 1) Hipotesis Simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang

2) Hipotesis Parsial

$H_{o1} : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang

$H_{o2} : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

$H_{o3} : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif antara *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh negatif antara *investment opportunity set* terhadap kebijakan hutang

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan alpha, yaitu sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi $< \alpha$: maka H_o ditolak, H_a diterima

2) Apabila nilai signifikansi $> \alpha$: maka H_o diterima, H_a ditolak

Penelitian ini peneliti menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

(Ghozali, 2005, hlm. 169). Dari pengertian tersebut dapat diartikan jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula. Rumusnya adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Jumlah kuadrat koefisien